

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

M. Fitriani
Antung Noor Asiah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjend H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

Abstract: This study aims to empirically examine the effect of profitability, liquidity, and firm size on the going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2013-2016, partially and simultaneously. This research is comparative causal research. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. The Sample consisted of 50 companies from 144 manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016, so the research data analyzed amounted to 200. Data analysis techniques used descriptive statistics and logistic regression analysis. The results of the study show that only partially liquidity variables have an influence and significant effect on going-concern audit opinion. For profitability variables and firm size, there is no effect on going-concern audit opinion.

Keywords: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit *going concern*

PENDAHULUAN

Menurut Kasmir (2009) mengatakan bahwa Laporan Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan juga dapat menjadi alat ukur dalam menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Laporan keuangan juga harus memiliki kualitas informasi yang baik agar para investor lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Oleh karena itu peran auditor sangat di perlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Hal tersebut tentu menjadi perhatian yang lebih bagi para investor, karena jika ternyata laporan keuangan yang diterbitkan tersebut tidak sesuai dengan

kenyataan yang sebenarnya pada perusahaan tersebut akan menjadi kerugian besar bagi para investor jika tetap ingin berinvestasi.

Standar Auditing (SA) 705 dalam IAPI (2013) menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan, dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

Standar Auditing (PSA) No.30 (IAI) menyatakan sebagai berikut: Auditor harus melakukan evaluasi apakah terdapat “kesangsian” bukan “kepastian”. Kesangsian yang dimaksud berada antara tanggal neraca hingga tanggal neraca tahun berikutnya, atau dengan kata lain mencakup juga semua peristiwa setelah tanggal neraca. Peristiwa tanggal neraca harus dievaluasi, untuk menentukan ada tidaknya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini Audit *Going Concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dalam kurun waktu yang pantas atau tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2011). Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelas atau pada paragraf pendapat. Opini Audit *Going Concern* dikeluarkan dengan mengkaji banyak hal, diantaranya kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan beberapa variabel lainnya.

Dampak negatif dari opini audit *Going Concern* terhadap perusahaan bisa menyebabkan turunnya saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra dan manajemen perusahaan akan memberikan imbas yang signifikan terhadap kelanjutan bisnis perusahaan. Citra buruk yang terjadi tentu sangat dihindari oleh perusahaan demi mencegah kebangkrutan usaha perusahaan tersebut. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu.

Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sementara itu menurut Kasmir (2011) lebih singkat mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah

rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan malah mengalami kerugian.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian seperti Aquariza (2012), menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) yang menyatakan, bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *Going Concern*.

Likuiditas menurut Sutrisno (2012) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah utang jangka pendek. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Penelitian yang dilakukan oleh Sussanto (2012) menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Sinurat (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, total penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dalam hasil penelitian Gama (2014) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinurat (2015) yang meng-

identifikasi bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 sebagai objek penelitian. Semenjak tahun 2015 lalu diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang tujuannya untuk mengembangkan perekonomian negara-negara ASEAN khususnya Indonesia tentu akan memberikan peta perekonomian baru bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sistem baru Masyarakat Ekonomi Asean tersebut, perkembangan-perkembangan perusahaan di negara-negara ASEAN akan saling berkaitan tidak terkecuali perusahaan manufaktur di Indonesia. Persaingan tentu juga akan meningkat antar perusahaan-perusahaan tersebut yang mana akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen perusahaan dalam menghindari kebangkrutan atau mengalami audit *going concern*. Hal tersebut yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti maka peneliti ingin kembali meneliti faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *Going Concern*. Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Tarihoran (2016), persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel ukuran perusahaan. Perbedaanannya adalah penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas sedangkan Tarihoran (2016) menggunakan variabel ukuran kantor akuntan publik dan *opinion shopping*. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2016.

Berdasarkan pendahuluan dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang bertujuan untuk menganalisis adanya kemungkinan hubungan sebab akibat antara tiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2013 - 2016 dan jumlah perusahaan sebanyak 144 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling method*. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2016. (b) Perusahaan yang tidak keluar (*Delisting*) dari BEI pada tahun pengamatan. (c) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan. (d) Mengalami laba bersih yang negatif minimal satu periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan, karena auditor cenderung tidak akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Opini Audit *Going Concern*, sedangkan variabel independennya tingkat Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

Opini Audit *Going Concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dalam kurun waktu yang pantas atau tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2011). Dalam penelitian ini yang dikategorikan opini audit *going concern* adalah opini audit wajar tanpa pengecualian karena kalimat penjelas yang dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”. Variabel ini diukur de-

ngan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat opini *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat *opini going concern* diberi kode 0.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya Harahap (2010). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* sebagai berikut: ROA adalah laba bersih dibagi total asset dikalikan 100%.

Riyanto (2010:25) menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah *Current Ratio* yakni asset lancar dibagi utang lancar.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar Sudarmadji dan Sularto (2007). Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar dari penjual biaya variabel maka biaya tetap, akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya apabila penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sebenarnya Ukuran perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut: $Size = \log \text{ natural Total Aset}$

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni Statistik deskriptif dan Analisis Regresi Logistik.

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel

dalam penelitian ini, yang di lihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya yaitu opini audit *going concern* merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* dan variabel bebas merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik Sumodiningrat (2007). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami opini audit *going concern* diberi kode 0.

Pengujian dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya Ghazali (2006). Hal ini karena regresi logistik adalah regresi dimana variabel terikatnya adalah variabel *dummy*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 NIBTS + \beta_2 CACL + \beta_3 Size + e$$

GC = opini *going concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini audit *going concern*, 0 jika opini audit non *going concern*); α = Konstanta; β = Koefisien regresi; NIBTS = Profitabilitas; CACL = Likuiditas; Size = Ukuran Perusahaan; e = Error

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan berikut: (a) Menilai Kelayakan Regresi; Kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya Ghazali (2011).;

(b) Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*); Pada pengujian regresi logistik Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi -2LogL . Penurunan *Likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data Ghozali (2011); (c) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*); Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*, yaitu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dimana bila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R2* sebagai koefisien determinasi. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel inde-

penden dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 akan disampaikan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, minimum, dan jumlah data untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	min	max	mean	SD
Opini Audit	200	0	1	.15	.36
Profitabilitas	200	-2.12	4.17	.01	.40
Likuiditas	200	.1146498	5.39	37.05	
Ukuran Persh	200	12.23	30.88	26.01	3.84

Sumber: output SPSS

Pengujian Parsial

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data secara parsial dapat dilihat pada tabel 2.

Variabel konstan model regresi logistik memiliki koefisien positif sebesar 0,463 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka opini audit *going concern* mengalami kenaikan sebesar 0,463 satuan.

Tabel 2. Hasil Uji Secara Parsial

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a ROA	.439	.544	.650	1	.420	1.551	.534	4.506
CR	-1.563	.494	10.014	1	.002	.210	.080	.552
SIZE	-.015	.050	.088	1	.766	.985	.893	1.087
Constant	463	1.304	.126	1	.722	1.589		

Sumber: output SPSS, 2018

Profitabilitas memiliki statistik wald sebesar 0,650 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat

bebas = 1 diperoleh hasil 14,081, profitabilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,439 yang berarti setiap kenaikan 1% pada

profitabilitas akan mengalami kenaikan opini audit *going concern* sebesar 0,439 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi profitabilitas menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas memiliki statistik wald sebesar 10,014 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 14,081, likuiditas memiliki hasil koefisien negatif sebesar -1,563 yang berarti setiap kenaikan 1% pada likuiditas akan mengalami penurunan opini audit *going concern* sebesar 1,563 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi likuiditas menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan memiliki statistik wald sebesar 0,088 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 14,081, ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,015 yang berarti setiap kenaikan 1% pada ukuran perusahaan akan mengalami penurunan opini audit *going concern* sebesar 0,015 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi ukuran perusahaan menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengujian Simultan

Pengujian dengan model regresi logistik di gunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara bersamaan. Hasil analisis data secara simultan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Secara Simultan

Step 1		Chi-square	df	Sig.
	Step	24.213	3	.000
	Block	24.213	3	.000
	Model	24.213	3	.000

Sumber: output SPSS, diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan mengenai opini audit *going concern*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 24,213 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pada variabel profitabilitas dihasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,439 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan menaikkan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 0,439 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,420 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang artinya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak memengaruhi pihak auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa

rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Halim dan Hanafi 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik yang ditandai dengan rasio profitabilitas yang rendah. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang rendahpun dapat memiliki opini audit *non going concern* dikarenakan, auditor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga melihat faktor-faktor lain.

Sari (2016) menyatakan bahwa auditor memberikan opini audit *going concern* tidak hanya mempertimbangkan dan melihat tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan dari aset, tapi auditor juga mempertimbangkan dan melihat dari sisi ekuitas dan investasi. Selain itu salah satu yang menjadi pertimbangan auditor ialah meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan produksi yang lebih banyak, perusahaan juga akan memerlukan dana yang lebih besar dan perusahaan akan mendapatkannya melalui utang perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat melunasi utang tersebut, maka perusahaan akan bisa mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Aquariza (2012) dan Sussanto (2012), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Sementara hasil penelitian Arma (2013) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Menurut Arma (2013) Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada

berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko.

Likuiditas

Hasil pengujian hipotesis pada variabel likuiditas dihasilkan nilai koefisien negatif sebesar -1,563 yang berarti bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1% akan menurunkan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 1,563 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang-hutang jangka pendek yang terdapat di perusahaan tersebut dengan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2009). Semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk membayar para krediturnya tidak bisa terpenuhi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya maka hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap bahwa perusahaan sedang berada dalam masalah dan akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya, sehingga para auditor mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Sinurat (2015). Pada penelitian Sinurat (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sementara hasil Aquariza dan Sussanto (2012) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menyatakan semakin besar rasio likuiditas maka akan semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*. Karena

likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang dimilikinya.

Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada variabel ukuran perusahaan dihasilkan nilai koefisien negatif sebesar $-0,015$ yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% aset akan menurunkan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 1,563 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi $0,766 > 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang artinya, besar kecilnya suatu perusahaan tidak memengaruhi pihak auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang di hadapinya daripada perusahaan kecil (Santosa dan Wedari, 2007). Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki peningkatan atau kenaikan aset yang baik, dapat dikatakan sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan yang besar biasanya dipandang akan mampu menyelesaikan masalah dan menjaga kelangsungan usahanya dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Hal tersebut tidak memungkinkan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Arisandy (2015), Sinurat (2015), dan Tarihoran (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sementara hasil penelitian Gama (2014) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit

Going Concern. Menurut Gama (2014) perusahaan besar memiliki sedikit kemungkinan untuk mengalami kegagalan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga kecil kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk menerima opini auditor dengan modifikasi *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,20 (20%) yang artinya variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 20%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan mampu menjelaskan/memprediksi variabel dependen.

PENUTUP

Simpulan

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,420 > 0,05$ yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak memengaruhi pihak auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian semakin rendah tingkat likuiditas

maka semakin besar pula kemungkinan menerima opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,766 lebih besar dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak memengaruhi pihak auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,20 yang artinya variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 20%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah perusahaan, bukan hanya pada sektor manufaktur saja.

Dapat menambah variabel independen yang lain seperti pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, kualitas auditor, opini audit tahun sebelumnya dan sebagainya.

Dapat menambah periode pengamatan, karena penelitian ini hanya empat tahun yaitu dari tahun 2013-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing. Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Edisi keempat. Buku 1. Jakarta.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Angga, Patria Gama. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor Dengan Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1. Hal 8-18.
- Aquariza, Nur Mettani; Sussanto, Herry. 2012. *Analisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan Goods Industry yang terdaftar di BEI*. *UG jurnal vol 6 no 12*.
- Arma, Endra Ulkri. 2008. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol. 8 No. 3*. (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/679/436>, diakses 3 September 2017)
- Ardiyos, 2006. *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima, Jakarta.
- Arfan, Ikhsan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta.
- Arizandy, Zipra. 2015. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Kedua. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Edisi kelima SPSS 19*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iksan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat. Jakarta.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. *Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Nonkeuangan yang Memengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee*. Jurnal MAKSI. Vol. 8, No. 1: 43-58. Semarang.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kristiana, Ira. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Katolik Widya Mandala. Vol. 1. No 1.
- Martono dan Harjito, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Ekonosia. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Santosa, Arga Fajar, Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI VOLUME 11 No. 2. Jurnal. (<http://journal.uii.ac.id/index.php/JAAI/article/view/217>, diakses 15 Oktober 2017).
- Sari, Wida Arindya. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern 2011-2016*. Jurnal. (jurnal.untan.ac.id/index.php/maksi/article/download/.../17058, diakses 20 Maret 2018)
- Setyowati, Widhy. 2009. *Strategi Manajemen Sebagai Faktor Mitigasi Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Disertasi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sinurat, Friska Kristiani. 2015. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. (https://repository.usd.ac.id/2824/2/112114136_full.pdf, diakses 3 Oktober 2017)
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Grafindo. Jakarta.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding. PESAT. Vol. 2: 21-22 Agustus 2007.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Tarihoran, Daulat Sahat Hatorangan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal. Vol.3 No.1. April. Hal 313.